

PANCASILA SEBAGAI FONDASI UNTUK KECERDASAN BUATAN YANG ETIS DALAM RANAH DIGITAL

Mohammad Rizki Maulana¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data

Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami no. 36 Ketingan, Jebres, Surakarta.

Email: rizkimaul32@student.uns.ac.id¹, fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

ABSTRACT

This research reveals that the values of Pancasila can serve as a strong ethical foundation in the development of artificial intelligence (AI) in Indonesia. The findings show that the application of Pancasila principles, such as justice, diversity, and humanity, can guide ethical and responsible AI development. In addition, Pancasila can also strengthen Indonesia's role in the global context, making it a leader in AI development that blends technological innovation with human values. With proper regulation, public education, and understanding of AI ethics, Pancasila can serve as a foundation for creating an AI culture that is beneficial and in line with national values.

Keywords: Pancasila, Artificial Intelligence (AI), AI Ethics, Ethical Values.

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi dasar etis yang kuat dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI) di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Pancasila, seperti keadilan, keberagaman, dan kemanusiaan, dapat membimbing perkembangan AI yang etis dan bertanggung jawab. Selain itu, Pancasila juga dapat memperkuat peran Indonesia dalam konteks global, menjadikannya pemimpin dalam pengembangan AI yang memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan regulasi yang tepat, pendidikan masyarakat, dan pemahaman etika AI, Pancasila dapat menjadi landasan untuk menciptakan budaya AI yang berdaya guna dan sesuai dengan nilai-nilai nasional.

Kata kunci: Pancasila, Kecerdasan Buatan (AI), Etika AI, Nilai-Nilai Etis.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, kecerdasan buatan (AI) telah menjadi unsur penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan teknologi AI yang semakin canggih, muncul berbagai pertanyaan etis terkait penggunaannya. Kemajuan teknologi yang terus bertambah pesat telah membawa kita ke zaman di mana hampir semua hal bersumber dari teknologi digital (Santo Gitakarma & Putu Ary Sri Tjahyanti, 2022). Segala aspek kehidupan bisa dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat serbaguna. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, kita cenderung berpikir bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan dunia (Kirani & Najicha, 2022). Ketika manusia mengarahkan perkembangan ini, mereka juga akan menghasilkan perubahan yang mengganggu dan menimbulkan tantangan baru yang dapat mempengaruhi struktur ekonomi, hukum, dan etika (Hammadi, 2020). Dalam konteks Indonesia, Pancasila, sebagai dasar filosofis negara, menawarkan fondasi etis yang kuat untuk mengarahkan pengembangan AI. Teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) telah mencapai banyak pencapaian penting, seperti pengenalan wajah,

diagnosis medis, dan mobil otonom. AI menjanjikan manfaat besar bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, serta peningkatan kesejahteraan dan keselamatan manusia (Siau & Wang, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam pengembangan AI agar selaras dengan prinsip kemanusiaan dan keadilan. Implementasi nilai-nilai yang ada dalam Ideologi Pancasila harus dilakukan oleh seluruh rakyat dengan tujuan menciptakan masyarakat yang memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Teuku Muharam Rizqullah & Fatma Ulfatun Najicha, 2022). Walaupun Pancasila telah dulu termasuk dalam Konstitusi Indonesia, penggunaannya telah tidak lagi menjadi kebiasaan. Namun, nilai-nilai Pancasila tetap hadir dalam kehidupan kita karena mendasari struktur negara (Dewi & Najicha, 2022a). Pentingnya praktik dari sila ketiga Pancasila, yang menekankan persatuan Indonesia dalam keberagaman yang ada di Indonesia, tidak dapat diabaikan. Prinsip persatuan Indonesia dalam sila ketiga ini mencerminkan semangat nasionalisme pada setiap aspek pelaksanaannya. Dengan semangat nasionalisme yang memprioritaskan kepentingan dan

keamanan bangsa, hal ini akan menghasilkan terciptanya persatuan dan kesatuan (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). AI telah memberikan dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan manusia seperti ekonomi, pendidikan, tata kelola pemerintahan, serta sektor pertahanan dan keamanan (Michael Reskiantio Pabubung, 2021). Sebagai konsep ideologis Indonesia, Pancasila tidak merupakan hasil ciptaan negara, melainkan berasal dari warisan spiritual, moral, dan budaya yang telah menjadi bagian integral dari keyakinan masyarakat Indonesia (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila akan terus mengalami evolusi sejalan dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Prinsip-prinsip Pancasila bukan hanya merupakan bagian dari warisan budaya negara, tetapi juga nilai-nilai yang harus dihormati secara tinggi. Tidak terhindar dari berbagai rintangan dan tantangan dalam menerapkan serta menjalankan prinsip Pancasila (Ambarningrum & Najicha, 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan pandangan baru tentang bagaimana teknologi canggih dapat dikembangkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan moral yang mendalam, sesuai dengan ideologi Pancasila untuk mencapai tujuan negara pada masa

modernisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Zulfa & Najicha, 2022). Era digital saat ini memungkinkan kemudahan akses dan kecepatan dalam berbagai sumber informasi, termasuk bahan pembelajaran, jurnal ilmiah, dan sumber daya pendidikan lainnya (Mahesti Shakira & Ulfatun Najicha, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur dan analisis kasus. Pertama, kami akan melakukan tinjauan literatur menyeluruh untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan AI terkini dan prinsip-prinsip Pancasila. Sumber-sumber literatur ini meliputi jurnal akademik, artikel, dan publikasi yang relevan. Kedua, kami akan menganalisis beberapa kasus penggunaan AI di Indonesia untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan atau bisa diterapkan dalam praktiknya. Metode ini akan membantu memahami interaksi antara prinsip etika Pancasila dan penerapan AI, menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara memadukan keduanya secara efektif.

3. TEMUAN PENELITIAN

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan AI di Indonesia. Melalui analisis kasus dan tinjauan literatur, kami menemukan bahwa Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", mendukung pengembangan AI yang menghormati keragaman dan inklusivitas. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", menekankan pentingnya AI yang etis dan bertanggung jawab. Sila ketiga dan keempat, mengenai persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, mengarah pada AI yang memperkuat integrasi sosial dan partisipasi demokratis. Terakhir, Sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", mendorong pengembangan AI yang berorientasi pada pemerataan dan kesejahteraan. Contoh nyata penerapannya termasuk AI yang digunakan untuk pelayanan publik yang inklusif dan pengambilan keputusan yang adil.

4. PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi yang semakin canggih dan pesat bersama dengan arus globalisasi telah mengurangi beban kerja manusia dan juga menghasilkan

ide-ide baru serta konsep-konsep yang belum pernah ada sebelumnya dalam era sebelumnya (Dewi & Najicha, 2022b). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) merujuk pada kecerdasan yang disematkan dalam mesin atau sistem. Perkembangan teknologi di era digital telah memajukan AI sehingga dapat diaplikasikan dalam beragam sektor kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Kapabilitasnya yang sangat berguna dalam menyelesaikan tugas dengan efisiensi dan kemudahan telah menjadikannya sangat diminati pada masa kini (Virza et al., 2023). Pertumbuhan digitalisasi telah memperluas lingkup dunia dengan semua proses pengumpulan serta penyimpanan data yang dijalankan melalui sistem digital, sehingga kehidupan manusia menjadi semakin terdigitalisasi (Hammadi, 2020). Sebelum AI dapat melakukan analisis dan pengambilan keputusan, perlu dilakukan penginputan data, fakta, dan informasi ke dalam sistem AI. Data dan informasi ini memungkinkan AI untuk beroperasi mirip dengan kecerdasan manusia. Namun, kesamaan kemampuan ini tidak menjadikan AI memiliki status sebagai subjek hukum yang dapat melakukan tindakan hukum,

membentuk ikatan hukum, atau menghasilkan konsekuensi hukum (Ghazmi, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila dapat berperan sebagai kerangka kerja etis yang kuat dalam pengembangan dan implementasi AI di Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam AI tidak hanya memastikan teknologi ini berkembang dengan etis, tetapi juga memperkuat identitas nasional dalam konteks global. Misalnya, aplikasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengarahkan pengembang AI untuk memprioritaskan keadilan, privasi, dan transparansi. Transparansi mengharuskan para desainer algoritma untuk memberikan penjelasan tentang cara algoritma mengambil keputusan kepada pengguna (Rahardja, 2022). Implikasinya, AI yang dikembangkan tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga berempati dan responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman sosial-budaya di Indonesia. Pendekatan ini menggabungkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, mencerminkan aspirasi Indonesia dalam era digital. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi lebih terfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari dan didorong

untuk berpikir secara lebih maju (Imtiyaz & Najicha, 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan AI juga membawa implikasi penting terkait dengan pengaturan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks regulasi, pentingnya merumuskan pedoman dan kebijakan yang mempromosikan penggunaan AI yang etis menjadi lebih jelas. Selain itu, upaya pendidikan dan kesadaran publik mengenai etika AI dan nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk memastikan penerimaan dan pemahaman yang luas terhadap implementasi AI yang sesuai dengan nilai-nilai nasional. Dengan begitu, Pancasila tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga alat untuk membangun budaya AI yang etis dan bermanfaat bagi Indonesia. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan AI tidak hanya relevan di tingkat nasional tetapi juga dalam konteks global (Darmawan et al., 2019). Dalam dekade terakhir, penggunaan AI telah melonjak secara signifikan dan mempengaruhi banyak sektor kehidupan, termasuk industri kreatif, pendidikan, dan bahkan aspek-aspek ritual keagamaan (Firdhausi, 2023). Dengan menerapkan nilai-nilai etis ini, Indonesia dapat berperan sebagai

pemimpin dalam pengembangan dan penerapan AI yang bertanggung jawab secara internasional. Ini juga dapat memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang memadukan inovasi teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Pemanfaatan teknologi dengan bijak dan terkontrol mampu mempercepat perkembangan pendidikan (Hakim, 2022). Kehadiran sistem kecerdasan buatan juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran (Zahara et al., 2023). Di dalam etika Pancasila sendiri tercantum nilai sila Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan serta keadilan (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020). Maka, diperlukan suatu panduan, dan dalam hal ini, Pancasila sebagai landasan negara, terhubung erat dengan struktur kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, nilai-nilai Pancasila dalam setiap silanya saling terhubung dan membentuk sebuah kesatuan yang utuh (Wardani et al., 2022).

Temuan ini mengungkapkan bahwa Pancasila, sebagai ideologi dan fondasi etis, memiliki potensi signifikan untuk membimbing pengembangan AI yang bertanggung jawab dan etis di Indonesia. Penerapan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengadvokasi

pengembangan AI yang menghormati keberagaman agama dan kepercayaan. Prinsip ini menampung keberagaman agama yang ada di Indonesia dan mengedukasi tentang nilai-nilai keagamaan sebagai dasar moral dalam kehidupan sebagai bagian dari bangsa dan negara (Astuti et al., n.d.). Sementara Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya AI yang mengedepankan hak asasi manusia dan etika. Sila Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan mendorong pengembangan AI yang mendukung keutuhan nasional dan kebijakan yang demokratis. Demokrasi memegang prinsip bahwa pengambilan keputusan yang baik dilakukan secara kolektif atau bersama-sama (Pratama & Najicha, 2022). Akhirnya, Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menuntut AI yang berkontribusi pada pemerataan dan kemajuan sosial, sila ini menjadi tujuan utama dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mencakup nilai keadilan sosial yang harus direalisasikan dalam kehidupan bersama. Sila tersebut mendorong tindakan mulia berdasarkan semangat kekeluargaan dan prinsip gotong royong (Afgrinadika Wibowo et al., 2022). Implikasinya luas, mulai dari

pengembangan AI yang inklusif hingga pemanfaatannya dalam kebijakan publik yang berkeadilan sosial. Pentingnya menggambarkan nilai-nilai Pancasila dalam konsep etika ruang digital adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap terjaga dan diterapkan baik dalam kehidupan digital maupun dunia nyata masyarakat (Hidayah et al., 2022). Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, Indonesia tidak hanya memastikan bahwa AI berkembang sesuai dengan norma-norma lokal, tetapi juga memberikan model etika global yang unik dan berkelanjutan. Dari perspektif etika, menjaga kehormatan dan nilai tinggi manusia harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap proses pengembangan, karena pengembangan atau kemajuan teknologi sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Pabubung, 2023). Dengan bijaksana dalam mengadopsi teknologi, diharapkan identitas kebangsaan Indonesia kita tidak akan hilang. Lebih jauh, pemanfaatan teknologi secara bijak diharapkan dapat memajukan Indonesia sebagai negara yang memiliki penguasaan teknologi yang lebih maju (Septiano & Ulfatun Najicha, 2022). Menguatkan lembaga-lembaga pelatihan tenaga kerja lokal

dalam ranah kecerdasan buatan, serta mengambil peran utama dalam hal hukum, regulasi, dan norma etika yang memfasilitasi kemajuan AI. Berperan aktif dalam pengaturan dan kepemimpinan dalam pengelolaan kecerdasan buatan secara global (Karman, 2021).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI) di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa Pancasila dapat berperan sebagai kerangka kerja etis yang kuat dalam mengarahkan pengembangan AI yang memperhatikan aspek kemanusiaan, keadilan, dan keberagaman. Hal ini menciptakan peluang untuk mengembangkan AI yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, berkontribusi pada pembangunan sosial, dan mencerminkan nilai-nilai nasional. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi panduan yang berharga dalam memastikan bahwa AI memberikan manfaat yang seimbang bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila menitikberatkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong. Dalam pengembangan AI, penting

untuk memperhatikan aspek etika dalam pemanfaatan teknologi ini dan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh AI sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang sama (Virza et al., 2023).

6. REFERENSI

- Afgrinadika Wibowo, K., Ulfatun Najicha, F., & Artikel Abstrak, I. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1).
- Ambarningrum, N. H. T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Astuti, S. T., Najicha, F. U., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (n.d.). *PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ETIKA DALAM BERPERILAKU MASYARAKAT INDONESIA*.
- Darmawan, J., Alvine, M., & Harnoko, I. (2019). Degradasi Etika dalam Animasi Sintesis Citra Manusia dengan Kecerdasan Buatan. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 5(2). <https://doi.org/10.24821/jocia.v5i2.3445>
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022a). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2).
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022b). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2).
- Firdhausi, A. (2023). Etika dalam Artificial Intelligence. *ResearchGet, March*.
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Ghazmi, S. F. (2021). Urgensi Pengaturan Artificial Intelligence pada Sektor Bisnis Daring di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(8). <https://doi.org/10.56370/jhlg.v2i8.104>
- Hakim, L. (2022). Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan. *Kemenristek Dirjen Guru Dan Tenaga Kependidikan*.
- Hammadi, A. H. (2020). Diskusi Etika Informasi Kecerdasan Buatan dan Penerapannya di Masa Depan. *Academia.Edu*.
- Hidayah, Y., Simatupang, E., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Etika Ruang Digital di Era Post-Pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215.

<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>

Imtiyaz, M. N. A., & Najicha, F. U. (2022). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2).
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.61267>

Karman. (2021). STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA*, Vol. 2 No. 2, 173–184.

Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>

Mahesti Shakira, A., & Ulfatun Najicha, F. (2023). SINERGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL. *Borneo Law Review*.

Michael Reskiantio Pabubung. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2).

Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN

MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2).
<https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>

Pabubung, M. R. (2023). Era Kecerdasan Buatan dan Dampak terhadap Martabat Manusia dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.49293>

Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

Rahardja, U. (2022). Masalah Etis dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan. *Technomedia Journal*, 7(2), 181–188.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>

Santo Gitakarma, M., & Putu Ary Sri Tjahyanti, L. (2022). Peranan Internet of Things Dan Kecerdasan Buatan Dalam Teknologi Saat Ini. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1).

Septiano, A. K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). UPAYA PENINGKATAN RASA NASIONALISME DENGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEPADA GENERASI MUDA DI ERA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI. *Jurnal Global*

- Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1).
<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7460>
- Siau, K., & Wang, W. (2020). Artificial intelligence (AI) Ethics: Ethics of AI and ethical AI. In *Journal of Database Management* (Vol. 31, Issue 2).
<https://doi.org/10.4018/JDM.2020040105>
- Sulistiani Putri, F., & Anggtaeni Dewi, D. (2020). Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns Journal*, 3(1).
- Teuku Muharam Rizqullah, & Fatma Ulfatun Najicha. (2022). PEGIMPLEMENTASIAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Virza, M., Nurrahman, A., & Najicha, F. U. (2023). Dampak Kehadiran Artificial Intelligence Terhadap Penegakan Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia. *Journal UMMAT*.
- Wardani, W., Pramesti S, S., & Rohmatunnisa, S. (2022). Menghilangkan Break the Rules Habbit dengan Meningkatkan Pemahaman Nilai Etika Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.77>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20.
<https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>